

DISERTASI
KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PETANI JAGUNG DI
PROVINSI LAMPUNG

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor
Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan
Minat Utama : Pendidikan Luar Sekolah (PLS)



Oleh :

Yuniar Aviati Syarief (NIM: T620809010)

Tim Promotor:

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.Pd.
Dr. Drajat Tri Kartono, M.S.
Dr. Sapja Anantanyu, SP., M.Si.

PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2016



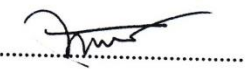

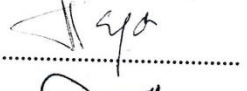

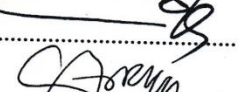
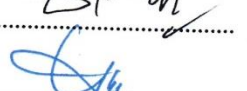

**KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
PETANI JAGUNG DI PROVINSI LAMPUNG**

DISERTASI

Oleh :

**YUNIAR AVIATI SYARIEF
NIM. T620809010**

**TIM PENGUJI
NAMA**

JABATAN	NAMA	TANDATANGAN
Ketua :	Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. NIP. 195707071981031006	
Sekretaris :	Prof. Dr. Agr. Sc. Ir. Vita Ratri C., M.P. NIP. 196612051990102001	
Anggota :	Prof. Dr. Bambang Pujiasmanto, M.S. 195602251986011001	
Anggota :	Dr. Zaini Rochmad, M.Pd. NIP. 195811171986011001	
Anggota :	Dr. Drajat Tri Kartono, M.S. 96601121990031002	
Anggota :	Dr. Sapja Anantanyu, SP., M.Si. 196812271994031002	
Anggota :	Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. 196611081990032001	
Anggota :	Prof. Dr. Ir. Sunnaru Samsi Hariadi, M.Si. NIP. 195406041982211.1001	
Anggota :	Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria, M.S. 19610826 198702 1 001	

Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Ujian Terbuka/Promosi Doktor
Universitas Sebelas Maret dan Dinyatakan telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 20 September 2016

Mengetahui
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Rektor



Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S.
NIP. 195707071981031006

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkah rahmat, ni'mat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung di Provinsi Lampung”**.

Disertasi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku promotor, Bapak Dr. Drajat Tri Kartono, M.S., selaku co-promotor, Bapak Dr. Sapja Anantanyu, SP., M.Si., selaku co-promotor yang telah memberikan kritik, tukar pikiran, diskusi, saran dan motivasi dari pra proposal sehingga selesainya disertasi ini. Bapak Dr. Zaini Rochmad, M.Pd. yang mewakili Program Studi Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan, Bapak Prof. Dr. Ir. Sunnaru Samsi Hariadi, M.Si., Ibu Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd., Bapak Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, MS., dan Bapak Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, MS. selaku penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk tukar fikiran dan memberikan masukan bagi kesempurnaan disertasi ini.

Ucapan terimakasih saya sampaikan juga kepada Kepala Dinas Pertanian dan Pimpinan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dan para penyuluh di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan, atas bantuan dan kerjasamanya selama pengambilan data di lokasi penelitian.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis diterima sebagai amal ibadah dan mendapat pahala dan barokah dari Allah SWT. Surakarta,

September 2016
Yuniar Aviati Syarief

ABSTRAK

Yuniar Aviati Syarief, 2016. Kajian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Provinsi Lampung. Disertasi. Pembimbing I: Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S.; Pembimbing II: Dr. Drajat Tri Kartono, M.S.; Pembimbing III: Dr. Sapja Anantanyu, SP., M.Si., Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pember-dayaan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Budidaya jagung memerlukan sumberdaya manusia (SDM) petani yang memiliki kompetensi kewirausahaan yaitu petani selain menguasai pengetahuan dan wawasan tentang teknik budidaya dan manajerial juga memiliki kompetensi sebagai seorang petani handal. Petani yang memiliki kompetensi positif menjadikannya sebagai seorang petani yang kreatif dan inovatif sebagai seorang wirausahawan di bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengkaji kondisi kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung; (2) Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan di Provinsi Lampung; (3) Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan kepada kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung; (4) Menemukan model penyuluhan yang dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan petani jagung berdasarkan faktor-faktor yang diteliti di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014 di wilayah Provinsi Lampung. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab tujuan kedua, ketiga dan keempat digunakan model analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung terbagi menjadi empat tipe kompetensi kewirausahaan yaitu tipe teknikal, tipe manajerial, tipe inovatif dan tipe universal (2) Faktor pendidikan formal, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan. (3) Faktor pendidikan formal petani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui proses pembelajaran dalam penyuluhan terhadap kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung. (4) Model penyuluhan petani jagung berbasis peningkatan kompetensi kewirausahaan dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh dan tipe-tipe kompetensi kewirausahaan petani jagung.

Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Kompetensi Kewirausahaan, Petani

ABSTRACT

Cultivating the corns requires human resources, namely: famers with entrepreneurial competencies in addition to their mastery of knowledge and conception of crop cultivation and managerial techniques as well as reliability as peasants. A farmer with positive competencies makes him or her a creative and innovative entrepreneur in the field of agriculture. The objectives of this research are: (1) to study the condition of entrepreneurial competencies of the corn peasants in Lampung province; (2) to study the factors affecting the learning process in the agricultural extension in Lampung province; (3) to study the factors affecting the learning process in the agricultural extension on the entrepreneurial competencies of the corn peasants in Lampung regencies; and (4) to find a model for agricultural extension which is able to improve the entrepreneurial competencies of the corn peasants in Lampung Regency. This research was conducted from July 2014 to August 2014 in Lampung Regency. The samples of research consisted of 214 respondents and determined through the stratified area probability sampling technique. The data were analyzed by descriptive analysis and path analysis.

The results of research are as follows. 1) The entrepreneurial competencies of the corn peasants in Lampung Regency could be grouped into four types, namely: technical type, managerial type, innovative type, and universal type. 2) The factors of formal education, experience in farming business, work motivation, institutional participation in community, information access, farming business environment, and government's policies affect the learning process in the agricultural extension. 3) The factors of formal education, work motivation, institutional participation in community, information access, and farming business environment had direct and indirect effects through the learning process in the agricultural extension on the entrepreneurial competencies of the corn peasants in Lampung Regency. 4) Entrepreneurial competency improvement-based agricultural extension model was done by paying attention the influential factors and the types of leadership competencies of the corn peasants..

Keywords: Agricultural extension, entrepreneurial competencies, entrepreneurship, peasants

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil pertanian petani jagung di Provinsi Lampung saat ini memiliki tingkat produktivitas rata-rata sebesar 4,99 ton/ha, di bawah produktivitas potensial antara 7-8 ton/ha untuk jenis tanah di Provinsi Lampung. Produktivitas yang rendah ini mengidentifikasi kompetensi petani jagung dalam pengelolaan usahatani belum optimal. Selain itu kadar air jagung pipilan sebesar KA 35% - 40% yang menunjukkan bahwa kompetensi petani dalam penanganan pasca panen masih kurang sehingga petani belum dapat memenuhi standar yang ditentukan oleh pabrik pakan yaitu kadar air maksimal 14%. Petani jagung di Lampung saat ini sebesar 80 persen belum menerapkan teknologi pasca panen sesuai standar yang berlaku (Soefian, 2012).

Hasil penelitian dari Malta (2011) menunjukkan bahwa tingkat kinerja petani jagung termasuk kategori rendah; petani umumnya berumur tua (tidak produktif), pendidikan formal rendah, interaksi dengan penyuluh rendah, keterlibatan dalam kelompok tani termasuk rendah, motivasi kerja petani dalam kelompok tani rendah. Penelitian dari Apriyani dan Unteawati (2010) memberikan gambaran bahwa petani jagung dalam mengambil resiko berperilaku netral artinya bersikap menunggu petani lain untuk berusahatani, secara teknis budidaya jagung yang dilakukan oleh petani belum dilakukan secara efisien. Permasalahan lain yang ada pada petani jagung adalah sikap pasrah, cepat puas, tidak disiplin, meremehkan mutu dan pandangan hidup bahwa usaha pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan petani. Sikap ini sangat bertentangan dengan sikap wirausaha yang senantiasa memiliki etos kerja tinggi, disiplin, telaten, ulet, tangguh, mandiri, tidak mudah menyerah dan selalu melihat peluang sebagai tantangan. Oleh karena itu penelitian dengan judul “**Kajian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung**” diperlukan untuk menjadikan petani yang memiliki kompetensi sebagai seorang wirausaha.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah yang harus dijawab untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung, yaitu:

1. Bagaimana kondisi kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung?
2. Apakah faktor pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani dan persepsi petani kepada kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan di Provinsi Lampung?
3. Apakah faktor pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani, persepsi petani kepada kebijakan pemerintah dan persepsi petani pada proses pembelajaran dalam penyuluhan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung?
4. Bagaimana model penyuluhan petani jagung berbasis peningkatan kompetensi kewirausahaan berdasarkan faktor-faktor yang diteliti di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kompetensi kewirausahaan petani jagung dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung.

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji kondisi kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung.
2. Mengkaji pengaruh faktor pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani dan persepsi petani kepada kebijakan pemerintah terhadap persepsi petani pada proses pembelajaran dalam penyuluhan di Provinsi Lampung.
3. Mengkaji pengaruh langsung maupun tidak langsung faktor pendidikan formal petani, pengalaman usahatani, motivasi kerja, partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat, akses informasi, lingkungan usahatani, persepsi petani kepada kebijakan pemerintah dan persepsi

petani pada proses pembelajaran dalam penyuluhan kepada kompetensi kewirausahaan petani jagung di Provinsi Lampung.

4. Menemukan model penyuluhan petani jagung berbasis peningkatan kompetensi kewirausahaan berdasarkan faktor-faktor yang diteliti di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu penyuluhan pertanian khususnya ilmu tentang kompetensi kewirausahaan petani dan penyuluhan pembangunan.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi para pelaku agribisnis jagung untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi kewirausahaan petani.

F. KEBAHARUAN PENELITIAN

Kebaharuan yang diperoleh pada penelitian ini:

- (a) Hasil penelitian ini mendapatkan indikator kompetensi kewirausahaan yang memiliki pengaruh terbesar terhadap tingkat kompetensi kewirausahaan petani jagung yaitu keterampilan teknis budidaya jagung, mampu membuat dan mengambil keputusan, mampu mengorganisasi orang lain, mampu mengelola pemasaran dan keuangan, berani mengambil resiko, mampu berkreasi dan berinovasi, berorientasi ke masa depan, mampu menangkap peluang, mampu mengelola personal, mampu memimpin dan mampu berkomunikasi.
- (b) Cara pengukuran dan penilaian sebelas indikator kompetensi kewirausahaan adalah (1) memberikan nilai dari setiap indikator sesuai kemampuan dari responden, (2) menjumlahkan nilai dari setiap indikator untuk menjadi nilai dari indikator kompetensi kewirausahaan, (3) kriteria penilaian kompetensi kewirausahaan berdasarkan nilai indikator ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi, (4) nilai indikator kompetensi kewirausahaan akan dimasukkan ke dalam standar baku kompetensi kewirausahaan yang dalam penelitian ini dalam bentuk diagram jaring laba-laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Penyuluhan Pertanian sebagai Proses Belajar

Mardikanto (2013); Slamet (2003); Pusat Penyuluhan Pertanian (1996); Soedarmanto (1994) dan Wiriadmadja (1983) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani-nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian. Perilaku merupakan hasil belajar yang dialami seseorang, yaitu akibat proses interaksi yang saling mempengaruhi antara kejadian-kejadian di lingkungan dengan faktor-faktor yang telah ada dalam individu (Bandura, 1986 dan Woolfolk, 2004). Perubahan perilaku dilakukan melalui proses belajar individu yang berinteraksi dengan lingkungan yang menyediakan informasi, selanjutnya dalam diri individu terjadi proses kognitif atau pengolahan informasi yang dipengaruhi faktor-faktor yang telah dimiliki individu, misal pengalaman, motivasi. Hasil belajar tersebut diwujudkan melalui perubahan perilaku yang tampak (Hoog dan Vaughan, 2002).

2. Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Woodruffe (1990); Inyang (2009); Husama dan Yanuar, (2013); Mustapa (2011); Mangkuprawira (2004), kompetensi merupakan spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam suatu pekerjaan atau lintas industri sesuai dengan standar kinerja yang telah diisyaratkan dengan kata lain kompetensi manusia adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak yang mendasari dan merefleksikan wujud perilaku dan kinerja seseorang dalam aktivitas dan pergaulan hidupnya. Kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kompetensi yang melibatkan penciptaan, manajemen, dukungan dan pengembangan ide-ide dari pengusaha secara konsekuen serta berorientasi ke pasar (Chandler Dan Hanks, 1994). Pertama, kompetensi kewirausahaan menekankan kemampuan pengusaha yang sebenarnya untuk melaksanakan tugas kewirausahaan (Ahmad, 2007; Man dan Lau, 2000) dan

kedua, kompetensi kewirausahaan juga dikatakan sebagai standar hasil atau hasil yang harus dicapai (Rowe, 1995; Hoffman, 1999).

3. Kompetensi Kewirausahaan dalam Kajian Usahatani

Pada bidang ilmu ekonomi pertanian meninjau usahatani dari perspektif kewirausahaan masih belum populer (Khudson *et. al.* 2004; Vesala dan Pyysiainen, 2008). Penelitian terhadap manajemen pertanian, masalah manajemen strategis dan keunggulan kompetitif cukup relevan dengan konsep kewirausahaan. Sebagai contoh penelitian dari Poope dan Meijl (2004) melihat kinerja ekonomi pada peternakan yang memiliki perbedaan cukup besar berdasarkan keunggulan kompetitif sumberdaya berwujud dan tidak berwujud sebagai faktor strategis penting. Khudson *et. al.*(2004), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kewirausahaan pertanian adalah kemampuan petani yang menerima suatu inovasi baru sebagai elemen kunci dalam kewirausahaan dan dilakukan untuk membuat nilai tambah dari suatu kegiatan usahatani. Kompetensi kewirausahaan dalam usaha tani juga berarti bahwa adanya diversifikasi usaha *on-farm* dengan kegiatan non pertanian seperti pariwisata, perawatan dan kontraktor mesin-mesin pertanian (Vesala dan Pyysiainen, 2008), sebagai contoh peternakan yang digunakan untuk penggemukan dan menghasilkan susu dapat digunakan untuk pariwisata dan belajar bagaimana memelihara ternak dan pemerah susu bagi kalangan yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu dapat juga diciptakan nilai tambah dari produksi primer susu seperti pembuatan keju sehingga terjadi diversifikasi dalam kegiatan usahatani (Vesala dan Peura, 2005). Jadi kewirausahaan petani tidak hanya terbatas pada perluasan produk dan usaha primer saja namun dapat berkembang menjadi diversifikasi usaha yang tetap pada bidang pertanian maupun non pertanian.

A. Kerangka Berpikir

Penyuluhan pertanian sebagai suatu proses pembelajaran bagi petani memiliki arti bahwa kegiatan penyuluhan pertanian menyebabkan timbulnya proses belajar dari petani agar dapat memecahkan masalah sendiri (Padmowiharjo, 1994). Selanjutnya Slamet (2003) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk: (1) memberdayakan petani, (2) meningkatkan kesejahteraan sasaran

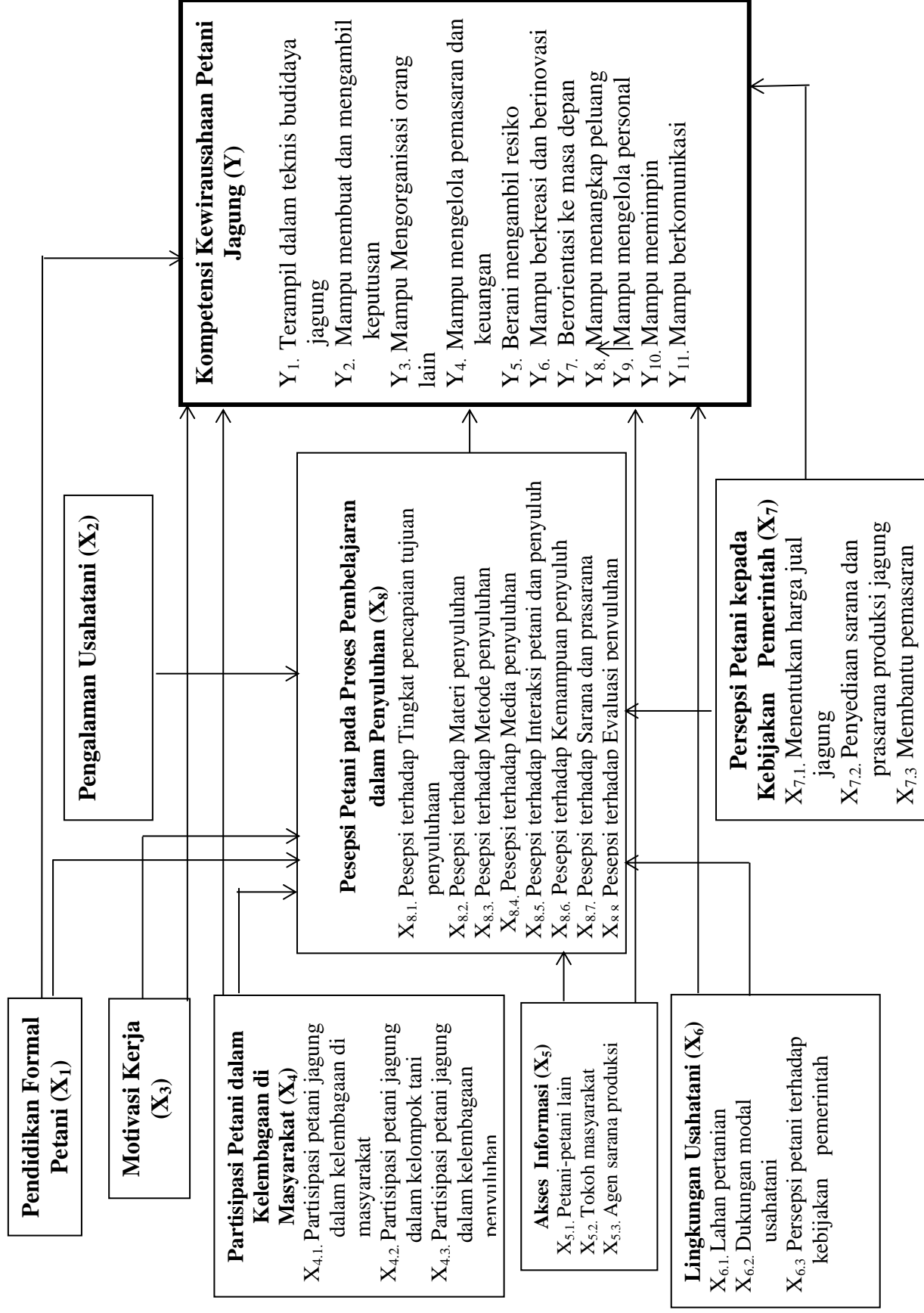
secara mandiri, dan (3) membangun masyarakat madani. Berdasarkan pendapat ini maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan pertanian bila dilakukan dengan benar maka petani dapat melaksanakan usahataniya secara mandiri tanpa tergantung kepada pihak-pihak lain.

Petani sebagai seorang wirausaha yang menjalankan usahataniya perlu mendapatkan informasi, teknologi, peluang usaha dan teknologi yang berkaitan dengan budidaya jagung guna meningkatkan produktivitas dan sebagai wirausaha yang sukses. Berbagai informasi tersebut didapatkan petani melalui proses belajar dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Proses belajar yang dilakukan petani tidak terlepas dari berbagai faktor yang ada didalam diri petani maupun di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan usaha, partisipasi petani di dalam kelembagaan yang ada di dalam masyarakat, akses informasi, kemampuan penyuluh dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran akan membantu petani dalam melaksanakan usahatani, meningkatkan kompetensi dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas usahatani jagung.

Berdasarkan pada beberapa teori yang dikemukakan pada bab II, maka dalam penelitian ini kompetensi kewirausahaan petani yang akan dikaji untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan digunakan pendekatan belajar melalui komponen esensial belajar dan pembelajaran. Pendekatan ini menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan petani sebagai hasil belajar merupakan hasil interaksi antara keadaan internal dan stimulus dari lingkungan yang saling berinteraksi dalam proses belajar dan berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan petani. Adapun faktor-faktor yang akan dikaji terkait kompetensi kewirausahaan petani adalah : Faktor pendidikan formal petani (X_1). Faktor pengalaman usahatani (X_2). Faktor motivasi kerja (X_3). Partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat (X_4) yang terdiri dari partisipasi petani jagung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan ($X_{4.1}$), partisipasi petani jagung kelompok tani ($X_{4.2}$), dan partisipasi petani jagung dalam kelembagaan penyuluhan ($X_{4.3}$). Akses informasi (X_5) yang terdiri dari petani-petani lain ($X_{5.1}$), tokoh masyarakat ($X_{5.2}$), agen sarana produksi ($X_{5.3}$). Lingkungan usahatani (X_6) terdiri dari penggunaan lahan ($X_{6.1}$), modal usaha ($X_{6.2}$). Persepsi petani terhadap kebijakan pemerintah (X_7) yang terdiri dari menentukan harga jual jagung ($X_{7.1}$), penyediaan sarana produksi jagung ($X_{7.2}$), dan membantu pemasaran jagung ($X_{7.3}$). Persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan (X_8) terdiri dari

persepsi terhadap pencapaian tujuan penyuluhan ($X_{8.1}$), persepsi terhadap materi penyuluhan ($X_{8.2}$), persepsi terhadap metode penyuluhan ($X_{8.3}$), persepsi terhadap media penyuluhan ($X_{8.4}$), persepsi terhadap interaksi petani dengan penyuluh ($X_{8.5}$), persepsi terhadap kemampuan penyuluh ($X_{8.6}$), persepsi terhadap sarana dan prasarana ($X_{8.7}$) dan persepsi terhadap evaluasi penyuluhan ($X_{8.8}$). Kompetensi kewirausahaan petani (Y) yang terdiri dari terampil teknis budidaya jagung (Y_1), mampu membuat dan mengambil keputusan (Y_2), mampu mengorganisasi orang lain (Y_3), mampu mengelola pemasaran dan keuangan (Y_4), berani mengambil resiko (Y_5), mampu berkreasi dan berinovasi (Y_6), berorientasi ke masa depan (Y_7), mampu menangkap peluang (Y_8), mampu mengelola personal (Y_9), mampu memimpin (Y_{10}) dan mampu berkomunikasi (Y_{11}).

Secara skematis Hubungan antar peubah yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dari kabupaten-kabupaten terpilih hingga kelompok tani ditentukan dengan teknik sampel wilayah berstrata (*Stratified area probability sample*) (Arikunto, 2010). Pertimbangan penentuan kabupaten hingga kelompok tani adalah berdasarkan strata wilayah yang memiliki produksi jagung tertinggi selama tahun 2013 dengan kontribusi produksi sebesar 98,07% dari total produksi jagung Provinsi Lampung (Soefian, 2012). Tiga kabupaten sebagai lokasi penelitian yaitu Lampung Timur, Lampung Tengah dan Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2014.

B. Sampel Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), kunci dari teknik pengambilan sampel adalah keterwakilan populasi, maksudnya anggota/elemen dalam sampel dapat dianggap menggambarkan keadaan atau ciri populasinya. Penentuan lokasi penelitian dari kabupaten-kabupaten terpilih hingga kelompok tani ditentukan dengan teknik sampel wilayah berstrata (*Stratified area probability sample*) (Arikunto, 2010). Penarikan atau penentuan jumlah sampel dari setiap populasi dilakukan dengan ukuran 15% dari populasi, dengan alasan jumlah populasi sudah diketahui dan ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1.000 orang (Riduwan, 2008), sehingga sampel penelitian ini diperoleh sebesar $15\% \times 1.448 = 214$ orang.

C. Jenis Penelitian, analisis data dan pengolahan data penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Analisis data penelitian dengan menggunakan persamaan jalur, sedangkan pengolahan data menggunakan *software* AMOS 22.